

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal fikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dimasa yang akan datang. Pendidikan memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa :  
Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta yang bertanggung jawab. Menurut UUD 1945 pasal 31 ayat 3 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Tujuan pendidikan dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah memerlukan usaha maksimal dari guru, upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar atau tujuan belajar yang dirumuskan dapat mencapai hasil yang maksimal, sehingga guru harus bisa memberi motivasi kepada siswa, menguasai materi, dan model yang bervariasi. Kata lain siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator mutlak harus menguasai model-model bervariasi sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Guru juga harus memberi dukungan dan motivasi bagi siswa sehingga siswa akan merasa terlindung dan guru pun nyaman dalam menjalankan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah waktu yang tepat bagi guru untuk memahami dan terampil dalam menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

Siswa salah satu yang berperan aktif dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan pelajaran. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Guru hendaknya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif, kreatif dan kritis dalam belajar agar aktivitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa tersebut.

Mata pelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan oleh guru secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan dan pada pembelajaran IPA yang diharapkan adanya pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana, dan dengan demikian dalam pembelajaran IPA siswa mampu mengamati proses pengamatan melalui panca indra, siswa mampu menjelaskan suatu kejadian/peristiwa, benda ataupun

hasil pengamatan yang dilakukan siswa dan siswa mampu turut serta dalam proses pembelajaran yang bersifat dua arah.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh penulis dari ibu Tabita Br Ginting S.Pd sebagai guru mata pelajaran IPA di SD Negeri 040483 Payung ,pembelajaran IPA telah dilaksanakan dengan metode ceramah dikelas. Akan tetapi hanya beberapa siswa yang benar benar menyimak dan mendengarkan. Ini tentunya menjadi kendala dalam pembelajaran, sehingga siswa yang lain juga terganggu dan hasil pembelajaran pun tak optimal. Selain tidak optimal intraksi antar siswa dan intraksi dengan guru tidak terjalin dengan baik. Siswa juga merasa jenuh mengikuti pembelajaran IPA yang selalu mendengarkan guru bercerita, Guru mengajar belum menggunakan model pembelajaran yang efektif lebih cenderung dengan metode ceramah saja, kurangnya media pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa takut bertanya dan menjawab ketika pembelajaran berlangsung, sehingga siswa kurang aktif dan kurang bermotivasi dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh dari data bahwa data pembelajaran IPA selalu kurang maksimal. Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel data nilai ulangan IPA dibawah ini:

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-Rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2020/2021	70	25	17 (68%)	8 (32%)	60

(Sumber : SD Negeri 040483 Payung)

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh data nilai siswa kelas V SD Negeri 040483 Payung dari 25 siswa nilai rata-ratanya adalah 60, sebanyak 17 siswa atau sebesar 68% belum mencapai nilai ketuntasan, dan sebanyak 8 orang siswa atau sebesar 32% dapat mencapai nilai ketuntasan. Hasil belajar IPA yang dicapai siswa masih banyak yang berada di bawah KKM 70 yang ditetapkan oleh SD Negeri 040483 Payung. Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan nilai akhir yang dicapai siswa tergolong rendah.

Berdasarkan kajian terhadap masalah di atas, untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Dengan menggunakan model *jigsaw* guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang menunjang kegiatan siswa untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis dan dapat membangun pemikiran ilmiah baru. Menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama. Menghasilkan pencapaian belajar tinggi serta menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berminat untuk menerapkan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 5 Subtema 1 Ekosistem kelas V SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sikap belajar siswa jenuh mengikuti pembelajaran IPA yang selalu mendengarkan guru bercerita
2. Model pembelajaran kurang efektif
3. Media pembelajaran IPA kurang
4. Kurangnya motivasi belajar

## **C. Batasan Masalah**

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan tersebut. Pembatasan masalah tersebut bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Dari ruang lingkup diatas maka yang menjadi batasan masalah adalah : Menggunakan model *jigsaw* pada mata pelajaran IPA

tema 5 subtema 1 ekosistem kelas V SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 5 Subtema 1 Ekosistem Kelas V SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimanakah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 5 Subtema 1 Ekosistem Kelas V SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan Setelah Menggunakan Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 5 Subtema 1 Ekosistem Kelas V SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 5 Subtema 1 Ekosistem Kelas V SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 5 Subtema 1 Ekosistem Kelas V SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Penggunaan Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 5 Subtema 1 Ekosistem Kelas V SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2020/2021

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk mengatur keberhasilan dalam pelaksanaan belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Jigsaw*.
4. Bagi peneliti berikutnya yaitu sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya, dan menambah pengetahuan tentang penggunaan model *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

